



Tiap Kelurahan Ditargetkan Miliki Sekolah Lansia

YOGYA (MERAPI) - Sembilan Sekolah Lansia di Kota Yogyakarta tahun 2026 kembali berjalan usai dikukuhkan pada Februari lalu. Program ini menjadi salah satu upaya Pemerintah Kota Yogyakarta dalam meningkatkan kualitas hidup lansia agar tetap sehat, mandiri, aktif, dan produktif.

Kepala Bidang Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga DP3AP2KB Kota Yogyakarta, Herristanti, menjelaskan pada tahun ini pihaknya mengelola total 11 Sekolah Lansia yang dibiayai melalui APBD Pemkot Yogya. "Yang kami danai ada 11, terdiri dari 9 Sekolah Lansia Standar 1 yang baru di 2026, kemudian masing-masing satu untuk Standar 2 dan Standar 3," jelas Herristanti di kantornya, Kamis (2/4).

Menurutnya, program Sekolah Lansia merupakan respons atas kondisi demografi di Kota Yogyakarta yang memiliki angka harapan hidup tinggi, yakni sekitar 75,4 tahun, sekaligus jumlah lansia yang cukup besar di wilayah perkotaan. "Ini menjadi tantangan sekaligus peluang. Harapannya lansia tidak hanya panjang umur, tapi juga berkualitas. Tetap sehat, mandiri, aktif, dan merasa berdaya," ujar-

nya. Herristanti menambahkan, kedepan Pemkot Yogya menargetkan seluruh 45 kelurahan memiliki Sekolah Lansia di masing-masing wilayah. Namun, keterbatasan anggaran membuat pengembangan program perlu dilakukan melalui skema kolaborasi. "Kita terbuka untuk kerja sama dengan perguruan tinggi, swasta, maupun masyarakat. Skemanya bisa gotong royong, tapi tetap harus mengikuti standar dan kurikulum yang ada, minimal berjalan tiga tahun," paparnya.

Ia juga mengingatkan agar pihak-

pihak yang ingin mengembangkan program serupa harus berkomitmen dan tidak hanya menggunakan nama Sekolah Lansia tanpa mengikuti standar yang telah ditetapkan. "Jangan hanya branding, tapi substansinya berbeda. Ini sudah ada kurikulum dan tahapan yang jelas," imbuhnya.

Penelaah Teknis Kebijakan Bidang KB dan Pembangunan Keluarga DP3AP2KB Kota Yogya, Sri Hartati, menjelaskan sembilan Sekolah Lansia baru tersebut telah diluncurkan pada 10 Februari 2026, sekaligus dengan pembelajaran per-

dana dan pengukuhan pengurus. "Setelah sempat jeda karena libur puasa, sekarang mulai berjalan lagi. Yang paling dekat di Sorosutan tanggal 4 April, dan lainnya menyusul sepanjang April," ujarnya.

Ia membeberkan setiap Sekolah Lansia menargetkan 70 peserta, terdiri dari 50 lansia dan 20 pengurus yang umumnya berasal dari kelompok pra-lansia. Secara umum, target tersebut tercapai di sembilan lokasi, meski terdapat variasi jumlah peserta di beberapa wilayah. "Ada wilayah yang pesertanya membludak sampai harus seleksi, seperti di Kotagede. Tapi ada juga yang awalnya kurang, kemudian kita arahkan untuk disosialisasikan lagi akhirnya memenuhi kuota," jelasnya.

Sri Hartati menyebutkan, antusiasme lansia terhadap program ini sangat tinggi. Pada Sekolah Lansia percontohan tahun 2025 di Suryodiningratan, tingkat kehadiran bahkan mendekati 100 persen. "Kalau tidak hadir biasanya karena sakit atau ada keperluan mendesak, dan mereka selalu konfirmasi. Artinya keterikatannya kuat," katanya.

Dari sisi pembelajaran, Sekolah Lansia mengadopsi kurikulum dari BKKBN dengan pendekatan yang

lebih interaktif dan partisipatif. Materi yang diberikan mencakup proses menu, kesehatan lansia, sindrom geriatri, hingga tujuh dimensi lansia tangguh. Namun, metode pembelajaran tidak didominasi teori. "Komposisinya sekitar 40 persen teori dan 60 persen praktik. Jadi lebih banyak aktivitas seperti senam, yel-yel, permainan, diskusi, sampai outing class agar lansia tidak bosan," ungkapnya.

Selain itu, terdapat pula materi kewirausahaan yang bertujuan mendorong lansia tetap produktif. Namun, produktivitas tidak selalu diartikan sebagai menghasilkan pendapatan. "Yang penting lansia merasa berdaya dan tidak menjadi beban. Itu yang kita dorong," tambahnya.

Dalam pelaksanaannya, DP3AP2KB menggandeng berbagai pihak, mulai dari perguruan tinggi hingga praktisi di bidang kesehatan dan kewirausahaan. Selain itu, sejumlah organisasi perangkat daerah juga terlibat dalam memberikan materi. "Untuk materi kesehatan, kita libatkan dokter dan tenaga medis. Untuk kewirausahaan ada dari Dinas dan kampus. Jadi sebisa mungkin materi disampaikan oleh ahlinya," jelasnya. (*)



Kegiatan Sekolah Lansia di Kota Yogyakarta.

MERAPI-Dok Pemkot Yogyakarta

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005